

IHWAL PRONOMINA RELATIF DALAM KALIMAT BAHASA SUNDA

Renny Anggraeny

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

renny_anggraeny@unud.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Ihwal Pronomina relatif dalam kalimat bahasa Sunda". Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sintaksis dari Chaer, pronomina relatif bahasa Sunda dari Coolsma, dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

Tujuan penelitian ini, adalah para pemelajar bahasa diharapkan dapat menambah wawasannya terkait dengan pronomina relatif, tidak membuat kesalahan, serta dapat menambah pengetahuan terkait pronomina relatif dalam salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yaitu bahasa Sunda yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan bahasa Jepang, Indonesia dari segi bahasanya.

Hasil penelitian adalah jenis-jenis pronomina relatif dalam bahasa Sunda adalah: Frasa KB pilihan 1, Frasa KB pilihan 2, Frasa KB sejenis, Frasa KB penjelas, Frasa KB Milik_{1, 2} dan Frasa KB penentu. Serta dalam bahasa Sunda pronomina relatif termasuk ke dalam tipe predikat-objek sama dengan bahasa Indonesia, dan sebelum predikat dilekati oleh relator 'nu/anu' yang menjelaskan predikat tersebut.

Kata Kunci: Sintaksis, Jenis, Tipologi, Fungsi relator pronomina relatif, dan bahasa Sunda

1. Pendahuluan

Klausa merupakan satuan sintaksis yang terdiri atas runtunan kata, frasa berkedudukan sebagai predikat, subjek, objek serta keterangan. Jenis klausa dapat dibedakan dari kategori segmentalnya yang menjadi predikat, dan berdasarkan strukturnya. Berdasarkan strukturnya tersebut terdapat klausa terikat dan klausa bebas (Chaer, 2003 : 235). Pronomina relatif dalam bahasa Sunda maupun dalam bahasa Indonesia, berdasarkan strukturnya termasuk ke dalam klausa terikat, serta sama-sama menggunakan relator agar dapat menduduki salah satu fungsi sintaksis tersebut.

Coolsma (1985: 210) menyatakan bahwa 'nu' atau 'anu' merupakan relator pronomina relatif dalam bahasa Sunda, sedangkan dalam bahasa Indonesia pronomina relatifnya adalah

'yang'. Relator pronomina relatif 'nu' atau 'anu' tersebut diletakkan sebelum predikat, yang berfungsi menerangkan kata benda.

Contoh kalimatnya seperti:

- 1) Jalma **nu** pinter
(orang **yang** pandai)
- 2) Allah **anu** langkung kawasa
(Allah **yang** maha kuasa)

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat menurut (Sudaryanto, 2015: 207), yaitu semua data mengenai pronomina relatif dalam kalimat bahasa Sunda tersebut disimak, kemudian dicatat terkait dengan bagaimana struktur, fungsi relator pronomina relatif dalam bahasa Sunda, yang memiliki persamaan dengan tipologi klausa relatif bahasa Indonesia, sehingga pronomina relatif ini digunakan, dan menganalisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu teknik kepustakaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Struktur dan Tipologi pronomina relatif dalam kalimat bahasa Sunda

3.1.1 Struktur dan Tipologi

- (1) Kapungkur di Korobokan teh aya karajaan alit, nanging kaereh keneh ka Siliwangi, sumuhun ka Pajajaran. **Lajeng anu jumeneng rajana teh putrana Prabu Siliwangi, duka Siliwangi kasabaraha kirang paos.** Dupi jenengannana Sunan Burung Baik, wirehing sadaya salirana teh sumuhun pinuh ku bulu. Nanging sakti saurna mah kitu. Salajengna anjeunna teh kening disebatkeun rada lalim, tama, sareng teu kaop ningali upami anjeunna palay dicandak, henteu adil weh kitu. (Djuariah, 1975. *Cerita karuhun-Garut-Sunda*. Bandung dalam 'Sastra Lisan Sunda (Cerita karuhun, kajajaden, dan dedemiit)'. 1978: 52)

Terjemahan:

Jaman dahulu di Korobokan ada sebuah 87elative kecil yang termasuk ke dalam wilayah 87elative Pajajaran. **Yang menjadi 87elativ anak Prabu Siliwangi**, 87elativ Burung Baik, 87elativ demikian karena tubuhnya berbulu. Ia adalah seorang yang sakti. Sayang sekali ia agak lalim, apa yang ia kehendaki diambilnya saja, pendeknya tidak adil.

Analisis:

Kalimat pada data (1) 'Lajeng **anu** jumeneng rajana the putrana Prabu Siliwangi, duka Siliwangi kasabaraha kirang paos', '**Yang** menjadi 87elativ anak Prabu Siliwangi' berstruktur (nu/anu) + Kkerja yang diduduki oleh kata 'jumeneng' yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti 'menjadi' termasuk ke dalam frasa kata benda penentu, yaitu kata benda yang menunjukkan sebagai penunjuk bahwa yang menjadi raja adalah anak Prabu Siliwangi. Relator 87elative87l 87elative ditegaskan dengan kata 'anu' yang diletakkan di depan sebelum predikat, dan secara tipologinya predikat diduduki oleh 'anu jumeneng', dan 'putrana Prabu Siliwangi' menduduki sebagai obyeknya dalam frasa tersebut.

- (2) **Tah di dinya the aya sepuh anu jenenganana Dalem Pasehan.** Dalem Pasehan the kasepuhna di Timbanganten tea, Korobokan. **Salajengna sareng para ponggawa anu kenging disebatkeun oge parantos sarepuh badanten kumaha akalna, ku sabab lamun dirajaan bae ku Sunan Burung Baik mah tangtu ieu rayat, ah, ancur bae rupina.** Ah ayeuna mah saena mah kasepuhna bae angkat dumeuheus ka Pajajaran. Nya salajengna angkat ka Pajajaran, saurna mah sepuh kapungkur mah duka leres henteuna mah da nganggo nerus bumi sagala rupi, kirang paos. (Djuariah, 1975. *Cerita karuhun-Garut-Sunda*. Bandung dalam 'Sastra Lisan Sunda (Cerita karuhun, kajajaden, dan dedemiit)'. 1978: 52)

Terjemahan:

Di Timbangan atau Kerobokan itu ada seorang sesepuh 87elativ Dalem Pasehan. Ia beserta para ponggawa **yang** tua-tua mengadakan perundingan tentang 87elat rakyatnya, sebab apabila terus dirajai oleh Sunan Burung Baik tentulah akan **hancur**. Diputuskan agar Dalem Pasehan menghadap ke Pajajaran. Pergilah ia ke Pajajaran dengan jalan menembus bumi.

Analisis:

Kalimat pada data (2) 'Tah di dinya the aya sepuh *anu* jenenganana Dalem Pasehan', 'Di Timbangan atau Kerobokan itu ada seorang sesepuh 88elativ Dalem Pasehan' termasuk ke dalam frasa kata benda + milik₁, yaitu frasa kata benda yang menunjukkan kepemilikan atas benda tersebut, strukturnya KB₁ +(anu/nu) + KB₂/Kata ganti. KB₁ terdapat pada kata 'sepuh', 'seorang sesepuh' + relator 88elative88l 88elative yaitu 'anu' + KB₂ yaitu 'Dalem Pasehan', dan 'jenengan' menduduki sebagai Predikat, yang diletakkan setelah relator 88elative88l 88elative 'anu'. Sedangkan 88elative88l relator dalam bahasa Indonesianya relator dalam bahasa Sunda tersebut dihilangkan akan tetapi tidak mengubah maknanya.

Relator 88elative88l 88elative pada kalimat 'Salajengna sareng para ponggawa *anu* kening disebatkeun oge parantos sarepuh badanten kumaha akalna, ku sabab lamun dirajaan bae ku Sunan Burung Baik mah tangtu ieu rayat, ah, ancur bae rupina' yang artinya, 'Ia beserta para ponggawa yang tua-tua mengadakan perundingan tentang 88elat rakyatnya, sebab apabila terus dirajai oleh Sunan Burung Baik tentulah akan hancur' artinya. Frasa 'Salajengna sareng para ponggawa *anu* kening disebatkeun oge parantos sarepuh badanten kumaha akalna' termasuk ke dalam Frasa KB Penjelas, yaitu frasa kata benda yang setiap unsurnya menjelaskan kata bendanya, strukturnya adalah KB + (nu) + KK, kata benda terdapat pada kata 'para ponggawa' + relator 'anu' dan 88elative88l 88elative dalam bahasa Indonesia 'yang' + KK yaitu pada 'badanten' 'mengadakan', dan kata kerja tersebut menduduki sebagai 'Predikat' dan obyeknya adalah 'ku sabab lamun dirajaan bae ku Sunan Burung Baik mah tangtu ieu rayat, ah, ancur bae rupina', 'sebab apabila terus dirajai oleh Sunan Burung Baik tentulah akan hancur' sehingga secara tipologi berstruktur P – O.

4. Simpulan

Jenis-jenis 88elative88l 88elative dalam bahasa Sunda adalah: Frasa KB pilihan 1, Frasa KB pilihan 2, Frasa KB sejenis, Frasa KB penjelas, Frasa KB Milik_{1,2} dan Frasa KB penentu. Serta dalam bahasa Sunda 88elative88l 88elative termasuk ke dalam tipe predikat-objek sama dengan bahasa Indonesia, dan sebelum predikat dilekati oleh relator 'nu/anu' yang menjelaskan predikat tersebut.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Coolsma, S. 1985. *Tata bahasa Sunda*. Penerbit Djambatan. Jakarta (diakses tanggal 18 Desember 2022, pukul 06.37 wita).
- Rusyana, Yus. Raksanagara, Ami. 1978. *Sastra Lisan Sunda 'Cerita Karuhun, Kajajaden, dan Dedemit'*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. USD: Yogyakarta.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryat, Yayat. Prawirasumantri, Abud. Yudibrata, Karna. 2009. *Tata Bahasa Sunda Kiwari*. Yrama Widya: Bandung.